

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Untuk menjawab rumusan masalah, penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif. Metode ini menekankan pada pengumpulan data deskriptif berupa narasi dan informasi lisan, yang dilengkapi dengan hasil observasi mendalam mengenai perilaku subjek penelitian.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kerangka teoretis yang disusun dalam proposal bersifat sementara dan dinamis, mengingat fokus permasalahan dapat berkembang seiring dengan dinamika yang ditemukan di lapangan.³⁹ Dalam konteks ini, peneliti memegang peran sentral sebagai instrumen utama sekaligus pengumpul data. Melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian baik melalui observasi maupun wawancara mendalam. Peneliti berupaya menyerap data secara komprehensif guna memperoleh informasi yang valid dan akurat sesuai dengan konteks sosial yang diteliti.

Oleh karena itu, para peneliti yang melakukan penelitian kualitatif harus terlibat langsung di lapangan, di mana mereka tidak hanya bertindak sebagai pengumpul data, tetapi juga sebagai instrumen utama

C. Lokasi Penelitian

Berdasarkan pemaparan masalah di atas, lokasi yang dijadikan sebagai tempat dilaksanakannya penelitian adalah Madin Roudlotul Huda. Yang

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 295.

tepatnya berada di Kelurahan Ngampel Kecamatan Mojojoto Kota Kediri. Alasan peneliti memilih Madin Roudlotul Huda sebagai lokasi penelitian adalah madin ini merupakan lokasi yang strategis terdapat banyak sekali murid yang tingkat ketrampilan membaca al-Qur'annya kurang lancar.

D. Sumber Data

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dari dua sumber utama, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder, guna memastikan akurasi dan komprehensivitas hasil temuan.

1. Data primer

Sebagai data yang bersumber dari informan langsung, data primer dalam kajian ini berfungsi sebagai basis informasi utama.⁴⁰ Peneliti mengumpulkan data tersebut melalui interaksi langsung dengan ustadz, ustadzah, dan orang tua, baik melalui proses wawancara maupun pengumpulan dokumen internal berupa catatan pendidik dan agenda kegiatan belajar.

2. Data Sekunder

Berbeda dengan data primer, data sekunder dikategorikan sebagai informasi yang diperoleh melalui perantara atau pihak ketiga. Data ini merupakan kumpulan literatur, arsip, dan dokumen yang telah tersedia sebelumnya, sehingga tidak dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari lapangan.⁴¹ Dalam penelitian ini, data sekunder diposisikan sebagai instrumen pendukung untuk memperkuat konteks mengenai

⁴⁰ Pramiyati, Jayanta, dan Yulnelly, Peran Data Primer pada Pembentukan Skema Konseptual yang Faktual (Studi kasus: Skema Konseptual Basis Data Simbumil), *Jurnal Simetris*, No. 2, (November 2017), 679”

⁴¹ Sulung dan Muspawi, “Memahami Sumber Data Penelitian: Primer, Sekunder, dan Tersier”, *Jurnal Edu Research Indonesia Institute for Corporate Learning and Studies*, No. 3 (September 2024), 113.

kemampuan membaca al-Qur'an santri di Madrasah Diniyah Roudlotul Huda.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data merupakan langkah strategis yang menentukan kualitas hasil penelitian. Oleh karena itu, peneliti memilih teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai metode utama. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menghimpun data secara sistematis dan objektif, sehingga jawaban atas rumusan masalah dapat dirumuskan berdasarkan bukti empiris yang valid di lapangan

a. Observasi

Observasi didefinisikan sebagai metode pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan yang dilakukan secara sistematis. Dalam implementasinya, peneliti menggunakan instrumen berupa format observasi yang telah disusun sebelumnya untuk merekam berbagai fenomena atau pola perilaku yang relevan dengan fokus penelitian.⁴²

Saat melakukan pengamatan, peneliti harus tetap bersikap objektif. Observasi digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian, pengamatan merupakan hasil dari keterlibatan mental yang aktif dan penuh perhatian yang bertujuan untuk menangkap rangsangan tertentu yang diharapkan atau studi yang disengaja dan sistematis terhadap kondisi sosial dan psikologi melalui pengamatan dan pencatatan. Melalui metode ini peneliti secara langsung melihat kegiatan yang

⁴² Siyoto dan Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 77.

direncanakan oleh ustadz dan ustadzah dalam menganalisis keterampilan membaca al-Qur'an.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui interaksi komunikatif antara dua orang atau lebih. Melalui proses tanya jawab yang terstruktur, peneliti berupaya menggali informasi mendalam dari narasumber terkait dengan fokus penelitian yang sedang dikaji.⁴³

Teknik wawancara yang diterapkan dalam penelitian ini mencakup wawancara terstruktur, wawancara mendalam (*in-depth interview*), serta wawancara terbuka. Adapun informan dalam penelitian ini dipilih secara purposif yang terdiri dari ustadz, ustadzah, santri, serta orang tua santri untuk mendapatkan perspektif yang komprehensif mengenai objek penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang mencakup penyusunan, penggalan, pemeriksaan, pengelolaan, dan penyediaan dokumen dari berbagai sumber informasi baik termasuk buku, arsip, dokumen, data numerik dan gambar yang berupa laporan serta bahan pendukung lainnya yang relevan dengan penelitian.⁴⁴

Data yang didapat melalui cara dokumentasi di penelitian ini berupa kondisi dan gambaran program kegiatan, struktur kepengurusan, dan jumlah siswa di madrasah diniyah Roudlotul Huda. Gambaran umum

⁴³ Yufrinalis, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2023), 53.

⁴⁴ Yufrinalis, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 91.

lokasi penelitian dan data lain yang berhubungan dengan pokok penelitian.

F. Analisis Data

Analisis data mengacu pada proses sistematis dalam pengumpulan dan pengorganisasian transkrip wawancara, catatan lapangan, serta berbagai dokumen pendukung lainnya yang telah dikumpulkan. Proses ini mencakup pengelompokan data, penguraian data, penyajian ringkasan, identifikasi pola serta penemuan apa yang penting dan perlu dipelajari.⁴⁵

Teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kualitatif deskriptif yang dilakukan melalui penggambaran, deskripsi, ilustrasi, dan analisis data kualitatif yang diperoleh peneliti dari pengumpulan data di Madrasah Diniyah Roudlotul Huda Kelurahan Ngampel Kecamatan Mojoroto Kota Kediri.

Untuk menghasilkan gambaran penelitian yang sistematis dan akurat dalam pendekatan kualitatif deskriptif, peneliti merujuk pada model analisis data Miles dan Huberman. Analisis ini dioperasionalkan melalui tiga tahapan utama sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data atau proses menghimpun informasi berfokus pada unsur-unsur utama yang penting untuk dibahas atau dijadikan dasar kesimpulan. Proses ini dapat dilakukan melalui abstraksi atau penyederhanaan poin-poin penting guna memastikan bahwa poin-poin

⁴⁵ Nazar Naamy, *Metologi Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar & Aplikasinya*, (Mataram: Pusat Penelitian dan Publikasi Ilmiah LP2M UIN Mataram, 2019), 149

tersebut tetap relevan bagi penelitian. Dengan demikian, reduksi data dilakukan oleh peneliti secara berkelanjutan sepanjang penelitian untuk menghasilkan catatan inti dari data yang diperoleh melalui pengumpulan informasi.⁴⁶

Tahap reduksi data dalam penelitian ini dilakukan melalui proses penyaringan informasi yang terfokus pada dinamika pembelajaran ilmu tajwid di Madrasah Diniyah Roudlotul Huda, Kelurahan Ngampel, Kota Kediri. Fokus reduksi mencakup tiga dimensi utama: efektivitas metode pembelajaran tajwid, pengaruhnya terhadap kompetensi membaca al-Qur'an, serta variabel pendukung yang memengaruhi keterampilan santri. Dalam proses ini, peneliti menggunakan perangkat seluler sebagai alat bantu teknis untuk mengkategorikan data, memilah informasi yang relevan, serta mengidentifikasi fenomena baru atau temuan unik yang muncul di lapangan selama studi berlangsung.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan upaya mengorganisasikan sekumpulan informasi secara sistematis untuk memfasilitasi penarikan kesimpulan yang valid. Dalam penelitian kualitatif, data yang diperoleh umumnya bersifat naratif, sehingga memerlukan proses penyederhanaan. Tahap penyajian ini bertujuan untuk mereduksi kompleksitas data tanpa

⁴⁶ Sahir Syafrida Hafni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2022), 47

mengurangi substansi informasi, sehingga memudahkan peneliti dalam merumuskan kesimpulan yang akurat.

Pada tahap ini, peneliti melakukan klasifikasi dan kategorisasi data yang disesuaikan dengan fokus permasalahan penelitian. Proses ini diawali dengan pengelompokan data berdasarkan masing-masing pokok masalah guna memastikan relevansi antara temuan lapangan dengan substansi kajian.

3. Kesimpulan atau Verifikasi

Tahapan akhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Proses ini dilakukan dengan mengonfirmasi kesesuaian antara pernyataan subjek penelitian dengan konsep-konsep teoretis yang mendasari studi, guna memastikan validitas makna dan integrasi hasil temuan.⁴⁷

G. Pengecekan Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif bukan sekadar langkah untuk menepis pandangan skeptis mengenai kredibilitas atau derajat ilmiah metode ini. Lebih dari itu, verifikasi data merupakan elemen integral yang tidak terpisahkan dalam epistemologi penelitian kualitatif. Langkah ini krusial untuk menjamin validitas temuan sekaligus memastikan bahwa seluruh proses penelitian telah memenuhi kaidah ilmiah yang ketat.⁴⁸

Peneliti menerapkan teknik triangulasi sebagai prosedur utama dalam pengujian keabsahan data. Triangulasi diartikan sebagai upaya pengecekan

⁴⁷ Sahir Syafrida Hafni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2022), 47-48

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 270.

data yang diperoleh melalui berbagai sumber dan waktu yang bervariasi. Berdasarkan klasifikasi Sugiyono, triangulasi dibagi ke dalam tiga jenis utama sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara memverifikasi data melalui berbagai informan yang relevan. Teknik ini bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas dan kedalaman temuan penelitian dengan mengonfirmasi informasi dari beberapa sudut pandang. Sebagai contoh, dalam studi mengenai keterampilan membaca al-Qur'an siswa, peneliti dapat mengumpulkan data melalui wawancara dengan berbagai pihak, seperti ustadz, ustadzah, serta orang tua siswa, guna memperoleh gambaran yang komprehensif dan akurat.

Setelah data terkumpul dari berbagai sumber, peneliti melakukan deskripsi data untuk kemudian dianalisis guna mengidentifikasi titik temu (konvergensi), perbedaan perspektif, serta karakteristik spesifik dari setiap sumber data. Proses ini memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan yang komprehensif, di mana hasil akhir merupakan sintesis dari berbagai informasi yang telah diolah dari ketiga sumber data tersebut.⁴⁹

2. Triangulasi Teknik

Uji kredibilitas data dalam penelitian ini dilakukan melalui triangulasi teknik, yakni dengan memvalidasi data dari sumber yang

⁴⁹ Alfansyur dan Mariyani, Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber, dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial, *Jurnal Kajian, Penelitian, & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, Vol. 5 (Desember 2020), 149

sama menggunakan beragam metode pengumpulan data. Sebagai contoh, informasi yang diperoleh melalui wawancara akan dikonfirmasi secara silang dengan hasil observasi dan dokumentasi. Jika ditemukan ketidakselarasan data antar teknik tersebut, peneliti akan melakukan klarifikasi lebih lanjut kepada informan terkait guna menjamin validitas dan keabsahan informasi yang diperoleh.⁵⁰

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu sangat menentukan kredibilitas data yang dihasilkan. Waktu pengumpulan data yang tepat seperti pada pagi hari ketika kondisi narasumber dalam keadaan segar dapat meningkatkan validitas informasi yang diberikan. Selain itu, peneliti melakukan pengecekan dengan menggunakan teknik yang bervariasi, seperti wawancara atau observasi, pada situasi yang berbeda. Jika ditemukan inkonsistensi data, peneliti melakukan verifikasi secara berulang hingga mencapai titik jenuh (kepastian data).⁵¹

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan teknik triangulasi sumber dengan melibatkan lebih dari satu informan untuk memvalidasi data yang diperoleh. Sebagai fokus utama, peneliti mengumpulkan informasi terkait keterampilan membaca al-Qur'an siswa melalui wawancara mendalam dengan beberapa tenaga pengajar ustadz dan ustadzah di Madrasah Diniyah (Madin) tersebut. Pendekatan ini

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 241.

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 241 .

dilakukan untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan bersifat konkret dan dapat dipertanggungjawabkan kredibilitasnya.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Berdasarkan pemaparan di atas ada beberapa tahapan yang dilakukan peneliti dalam pelaksanaan penelitian, yaitu:

1. Tahap persiapan

Tahap awal penelitian ini dimulai dengan melakukan observasi pendahuluan ke lokasi penelitian. Kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi fenomena unik maupun permasalahan krusial yang terdapat di Madrasah Diniyah atau lokasi terkait, yang kemudian menjadi landasan empiris dalam penyusunan proposal penelitian.

Peneliti melaksanakan observasi di Madin Roudlotul Huda. Peneliti melakukan observasi wawancara kepada beberapa ustadz dan ustadzah Madin Roudlotul Huda untuk melihat dan menemukan keunikan atau permasalahan yang ada pada Madin Roudlotul Huda. Peneliti menemukan sebuah keunikan terkait analisis ketrampilan membaca al-Qur'an yang dilakukan oleh ustadz dan ustadzah. Setelah menemukan keunikan tersebut, selanjutnya peneliti menyusun skripsi guna melaksanakan penelitian terkait dengan keunikan yang ditemukan.

2. Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini, peneliti terjun langsung ke lapangan (*fieldwork*) untuk menghimpun data primer yang relevan dengan fokus penelitian. Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi teknik yang

mencakup wawancara mendalam (*in-depth interview*), observasi partisipatif, serta dokumentasi.

Penelitian ini dilaksanakan dengan mengacu pada rancangan metodologis yang telah disusun, dengan fokus pada analisis pembelajaran tajwid dalam keterampilan membaca al-Qur'an anak di Madrasah Diniyah (Madin) Roudlotul Huda, Kelurahan Ngampel, Kecamatan Mojojoto, Kota Kediri. Untuk mendapatkan data empiris, peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam dengan informan kunci, yakni ustadz dan ustadzah. Selain itu, peneliti melakukan observasi partisipatif dan studi dokumentasi untuk mengamati kondisi objektif di lapangan secara langsung.

3. Tahapan analisis data

Setelah seluruh data empiris terkumpul, peneliti melakukan proses reduksi data dengan menyeleksi informasi yang relevan dan selaras dengan fokus penelitian. Data yang telah terpilih kemudian dirangkum secara sistematis. Tahap selanjutnya adalah analisis data, di mana peneliti melakukan interpretasi mendalam mengenai keterampilan membaca al-Qur'an anak dengan mengonfrontasikan temuan tersebut terhadap realitas yang terjadi di lapangan

4. Tahap laporan

Tahap akhir dari rangkaian penelitian ini adalah penyusunan laporan tertulis yang mengintegrasikan seluruh data empiris yang telah dikumpulkan. Laporan ini disusun secara sistematis untuk memaparkan hasil analisis terkait keterampilan membaca al-Qur'an anak di Madrasah

Diniyah Roudlotul Huda, sebagai jawaban atas fokus penelitian yang telah ditetapkan.